

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Depdiknas, 2003). Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan fungsi pendidikan tersebut, maka peran guru menjadi penentu keberhasilan misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Guru bertanggung jawab mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kondusif dalam pembelajaran (Suardi, 2022:73).

Peran guru sangat penting dalam mengajar dan menciptakan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Ini dilakukan untuk membuat suasana kelas lebih aktif dan optimal. Oleh karena itu, guru perlu kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran agar kelas lebih hidup dan siswa lebih bersemangat belajar (Salim, 2024:302). Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran wajib yang berdampak pada kurikulum ini. Berdasarkan data yang dikutip dari laman resmi.

Kurikulum Merdeka (29 Maret 2022), peserta didik harus memiliki akhlak mulia dengan bahasa Indonesia, sikap pengutamaan dan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara, kemampuan berbahasa dengan teks multimodal, dan seterusnya. Artinya, peserta didik (termasuk guru) dituntut tidak hanya mampu menguasai bahasa Indonesia secara teoretis, tetapi juga harus secara praktis. Cara peserta didik bersikap dengan dan terhadap bahasa Indonesia yang baik adalah keluaran (output) yang menjadi tujuan akhir dari pembelajaran bahasa Indonesia ini. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak sebatas sebagai pemenuhan capaian kurikulum, tetapi juga sebagai bentuk konkret pengimplementasian

Undang-Undang Dasar 1945; Undang-Undang No. 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan; dan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia.

Menurut salah seorang guru bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Mengwi mengemukakan bahwasannya nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa kelas VIII khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah 79, dan untuk media pembelajaran yang beliau gunakan saat penyampaian materi di kelas adalah media cetak, buku paket siswa dan guru pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII.

Berdasarkan hasil dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan salah seorang guru yang mengajar di kelas VIII D pada bidang studi pembelajaran bahasa Indonesia, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Mengwi, telah diperoleh informasi bahwa siswa masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sehingga rata-rata keterampilan menulis siswa masih rendah. Hal ini terjadi karena beberapa faktor seperti: 1) Kurangnya pemahaman siswa dalam menulis teks iklan, 2) Kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan dalam menulis teks iklan, 3) Kurang merespon dan memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung, 4) Pembelajaran masih berpusat pada guru. Siswa lebih tertarik dan termotivasi apabila pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik dan variatif. Oleh sebab itu, siswa setuju ketika pembelajaran berlangsung menggunakan media pembelajaran yang menarik dan kreatif yang menjadikan siswa lebih bersemangat dalam belajar dan mudah memahami materi yang disampaikan.

Teks iklan merupakan salah satu media promosi yang efektif dalam memasarkan berbagai produk kepada konsumen karena daya jangkauannya yang luas, tujuannya untuk memperkenalkan suatu produk, baik barang maupun jasa kepada masyarakat, guna menarik perhatian masyarakat untuk mengenali, membeli, hingga mengomsumsi atau menggunakan produk yang di iklankan.

Pilihan kata yang berima dan memiliki banyak persamaan suara juga merupakan pilihan penting dalam bahasa iklan. Selain itu, bahasa iklan harus pendek agar mudah diingat oleh masyarakat. Pembelajaran iklan yang dilaksanakan

harus dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam menulis iklan yang menarik dan komunikatif. Untuk itu perlu dipilih metode pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi, dan kreativitas dalam menulis teks. Dalam penelitian tersebut peneliti memilih metode pembelajaran *mastery learning*.

Mastery learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menganut azas ketuntasan belajar. Belajar tuntas (*Mastery learning*) adalah pendekatan pembelajaran berdasar pandangan filosofis bahwa seluruh peserta didik dapat belajar jika mereka mendapat dukungan kondisi yang tepat. Konsep belajar tuntas adalah proses belajar yang bertujuan agar bahan ajaran dikuasai secara tuntas, artinya cara menguasai materi secara penuh. Belajar tuntas tersebut merupakan strategi pembelajaran yang diindividualisasikan dengan menggunakan pendekatan kelompok. Dengan sistem belajar tuntas diharapkan proses belajar mengajar dapat dilaksanakan agar tujuan instruksional yang akan dicapai dapat diperoleh secara optimal sehingga proses belajar lebih efektif dan efisien, (Sukmadinata, Nana Syaodih, 2005).

Tolok ukur yang digunakan pada pencapaian hasil belajar dengan pendekatan tersebut adalah tingkat kemampuan siswa per orang, bukan per kelas. Dengan demikian, siswa yang memiliki tingkat kecerdasan atau penguasaan pengetahuan dan keterampilan di atas rata-rata kelas, siswa yang bersangkutan berhak memperoleh pengayaan materi atau melanjutkan ke unit kompetensi selanjutnya, sebaliknya apabila siswa tersebut belum mampu mencapai standar kompetensi yang diharapkan maka siswa tersebut harus mengikuti program perbaikan (remedial) materi.

Penelitian dengan menggunakan Metode *Mastery Learning* ini sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu dilakukan oleh (1). Halid (2023) dengan judul Penggunaan Model *Mastery learning* Guna Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Penerapan Turunan Fungsi Trigonometri.

(2). Syarifudin (2022) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Mastery learning* (Belajar Tuntas) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak. dan (3). Pertami (2023) dengan judul Penerapan Metode *Mastery learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV SD Inpres Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

(Hasilnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa). Berdasarkan ketiga penelitian ini maka peneliti berpendapat bahwa menggunakan Metode *Mastery Learning* ini mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul Implementasi Metode *Mastery Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Iklan Pada Siswa Kelas VIIID SMP Negeri 4 Mengwi Tahun Pelajaran 2024/2025.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan pokok yaitu:

1. Apakah implementasi metode *mastery learning* dapat meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Iklan Pada Siswa Kelas VIIID SMP Negeri 4 Mengwi Tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimanakah langkah-langkah metode *mastery learning* dalam meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Iklan Pada Siswa Kelas VIIID SMP Negeri 4 Mengwi Tahun Pelajaran 2024/2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian tersebut adalah:

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana Metode *Mastery learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Iklan Pada Siswa Kelas VIIID SMP Negeri 4 Mengwi Tahun Pelajaran 2024/2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus, penelitian tersebut memiliki tujuan untuk:

1. Untuk mengetahui implementasi metode *mastery learning* dapat meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Iklan Pada Siswa Kelas VIIID SMP Negeri 4 Mengwi Tahun Pelajaran 2024/2025.

2. Untuk mengetahui langkah-langkah metode *mastery learning* dalam meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Iklan Pada Siswa Kelas VIIID SMP Negeri 4 Mengwi Tahun Pelajaran 2024/2025.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini dilaksanakan guna untuk mengetahui Implementasi Metode *Mastery learning* Untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Iklan Pada Siswa Kelas VIIID SMP Negeri 4 Mengwi Tahun Pelajaran 2024/2025. Populasi pada penelitian tersebut merupakan siswa kelas Kelas VIII D SMP Negeri 4 Mengwi. Penelitian ini hanya fokus pada Implementasi Metode *Mastery learning* Untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Iklan Pada Siswa Kelas VIIID SMP Negeri 4 Mengwi Tahun Pelajaran 2024/2025.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberi informasi atau mengembangkan teori pembelajaran keterampilan menulis.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan sebagai pedoman dalam memberikan pengajaran bagi peserta didik.
3. Penelitian ini dapat memberi pemahaman yang lebih mendalam tentang Metode *Mastery Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi bagi guru dalam memberikan metode pembelajaran yang interaktif seperti Implementasi Metode *Mastery learning* Untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Iklan Pada Siswa Kelas VIIID SMP Negeri 4 Mengwi.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi dalam meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran di sekolah khususnya dengan Implementasi Metode *Mastery learning* Untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Iklan Pada Siswa Kelas VIIID SMP Negeri 4 Mengwi.

3. Bagi peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya di bidang proses pembelajaran siswa di sekolah.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Salah satu bentuk pembelajaran adalah pemrosesan informasi (Huda, 2014:2). Pembelajaran dilakukan dalam proses belajar yang terstruktur, sehingga siswa memahami apa yang dipelajari tersebut. Menurut Gagne (dalam Huda, 2014:3) pembelajaran dapat diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya.

Siswa atau siswa adalah anak yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa sebagai manusia sebagai suatu pribadi atau individu. Dalam proses pendidikan anak didik sebagai masukan kasar, karena memasuki kancah pendidikan masih kosong, belum diolah, belum diproses dalam sistem pendidikan (Ahmadi, 2003:251). Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar (Rumihat,dkk.2013:128)

Pembelajaran yang membawa siswa pada taraf belajar yang bukan hanya mengingat, melainkan juga mengaplikasikan dan bahkan membuat evaluasi, telah menjadi kebutuhan seluruh dunia (Setyawan, 2013: XII). Guru dapat membantu proses pembelajaran dengan cara membelajarkan, yang membuat informasi menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Proses tersebut dapat dilakukan dengan memberikan ide-ide, mengajak siswa agar menyadari dan menggunakan strategi-strategi mereka sendiri dalam belajar (Sutikno, 2014: 12-13).

Komponen-komponen pembelajaran adalah hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran bila pembelajaran ditinjau dari pendekatan sistem, maka komponen-komponen pembelajaran tersebut adalah: tujuan, subjek belajar, materi pembelajaran, strategi , media, evaluasi dan penunjang (Rifa'i, 2012:159).

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran di lakukan dalam proses belajar yang terstruktur, sehingga siswa memahami apa yang di pelajari tersebut. pembelajaran dapat diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya.

2.1.2 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka pendidik memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Menurut Djamarah (2013: 42) tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya, seperti bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, pemilihan metode, alat, sumber dan alat evaluasi. Oleh karena itu, maka seorang pendidik tidak dapat mengabaikan masalah perumusan tujuan pembelajaran apabila hendak memprogramkan pengajarannya.

Menurut Nata dalam Pane dan Dasopang (2017: 343) jika dilihat dari ruang lingkupnya, tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh pendidik yang bertolak dari materi pelajaran yang akan disampaikan.
2. Tujuan pembelajaran umum yaitu tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis-garis besar pedoman pengajaran yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh pendidik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan apa yang seharusnya peserta didik peroleh atau lakukan dari suatu proses pembelajaran. Dengan menentukan tujuan pembelajaran itu, pendidik menjadi terarah dan memiliki komitmen untuk menciptakan lingkungan belajar sehingga tujuan yang sudah direncanakan di awal dapat tercapai.

2.1.3 Komponen Pembelajaran

Komponen pembelajaran adalah suatu sistem yang memiliki keterkaitan satu sama lain dan berinteraksi dalam mengembangkan pembelajaran. Menurut Pane dan Dasopang (2017: 351) Komponen pembelajaran adalah seluruh aspek yang saling membutuhkan. Pembelajaran tidak akan dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya komponen pembelajaran, dan komponen pembelajaran memiliki

hubungan yang erat satu sama lain tanpa dapat dipisahkan. Dengan demikian, seluruh komponen haruslah digunakan dalam proses pembelajaran.

Apabila salah satu komponen tidak digunakan, maka pembelajaran tidak akan efektif. Menurut Fathoni & Riyana (2009: 137) mengemukakan komponen-komponen pembelajaran yaitu:

1. Tujuan Pendidikan
2. Peserta Didik
3. Pendidik
4. Bahan atau Materi Pelajaran
5. Metode
6. Media
7. Sumber Belajar
8. Evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen pembelajaran adalah kumpulan dari beberapa item yang saling berhubungan satu sama lain yang merupakan hal penting dalam proses pembelajaran.

2.1.4 Keterampilan Menulis

Keterampilan berbahasa pada dasarnya terdiri atas empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut keterampilan menulishlah yang dianggap paling sulit dan perlu mendapat perhatian lebih. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks, siswa tidak hanya menuangkan ide tetapi, siswa juga dituntut untuk menuangkan gagasan, konsep, perasaan, dan kemauan. Menurut Tarigan (2008:2) keterampilan menulis dibutuhkan waktu yang lama dan latihan intensif.

Keterampilan menulis bisa dikatakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau dari bangsa yang terpelajar.

1. Pengertian Menulis

Kemampuan menulis merupakan perwujudan bentuk komunikasi secara tidak langsung, tidak langsung bertatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Memang pada kenyataannya menulis merupakan keterampilan yang dapat dikatakan lebih sulit daripada keterampilan berbahasa yang lain, seperti menyimak,

membaca dan berbicara. Dalam proses menulis, dituntut agar memperhatikan struktur yang berkaitan dengan unsur-unsur tulisan agar pembaca dapat memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Oleh karena itu, penulis harus benar-benar menggunakan atau memakai struktur sebuah tulisan seperti kata, kalimat, paragraf, dan lain-lain dengan baik.

Mohamad melalui Darmadi (1996, 11) menyatakan bahwa menulis atau mengarang itu diibaratkan seperti naik sepeda yang harus menjaga keseimbangan. Menulis bisa dianggap mudah apabila seorang sering berlatih menulis dan bisa dianggap sukar bila seorang baru terjun atau berlatih menulis sehingga tidak tahu harus memulai dari apa. Menurut Tarigan (2008:2), menulis ialah menurunkan lambang-lambang atau grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga seseorang atau orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Menurut Marwoto (1987:12) menulis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca dan bisa dipahami oleh orang lain. Menurut Gie (1992:17) menulis merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

Berdasarkan pendapat para ahli, menulis adalah keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif, yang berfungsi sebagai sarana komunikasi tidak langsung untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pengalaman hidup kepada pembaca melalui bahasa tulis yang jelas, runtut, dan mudah dipahami. Dengan demikian, menulis memerlukan penguasaan struktur bahasa, latihan yang konsisten, serta kemampuan kreatif untuk menghasilkan tulisan yang komunikatif.

2. Fungsi, Tujuan, dan Manfaat Menulis

Secara umum, fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung yang memungkinkan penyampaian ide, informasi, dan gagasan tanpa harus bertemu secara langsung.

Hartig dalam Tarigan (2008:25-26) menjelaskan bahwa tujuan utama penulisan mencakup berbagai aspek yang beragam. Pertama, penugasan, di mana tulisan digunakan untuk memenuhi tugas tertentu, baik akademis, profesional, maupun administratif. Kedua, altruistik, yang berarti penulisan dimaksudkan untuk memberikan manfaat atau membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Ketiga, persuasif, di mana tulisan bertujuan untuk memengaruhi pembaca agar menerima atau melakukan sesuatu sesuai dengan isi tulisan. Menurut Susanto (2013), “penulisan berfungsi sebagai sarana penyampaian ide yang tidak hanya mencakup informasi, tetapi juga emosi dan kepribadian penulis.” Selain itu, Rahmawati (2017) menyatakan bahwa “penulisan kreatif memiliki peran signifikan dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan inovatif, terutama dalam konteks pendidikan.” Hal ini sejalan dengan tujuan kreatif yang disebutkan oleh Hartig. Selanjutnya, ada tujuan informasi, yang menekankan fungsi tulisan sebagai media untuk menyampaikan fakta, data, atau pengetahuan kepada pembaca. Seperti yang dikemukakan oleh Nugroho (2020), “penulisan informatif menjadi elemen penting dalam proses pembelajaran dan penyebaran ilmu pengetahuan di era digital.” Tujuan lainnya adalah pernyataan diri, yaitu penulisan yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, atau identitas penulis secara personal. Dalam penelitian Yuliani dan Putri (2019), ditemukan bahwa “penulisan reflektif berperan penting dalam membangun kesadaran diri penulis, terutama dalam konteks pengembangan pribadi dan profesional.” Melalui tujuh tujuan tersebut, yang didukung oleh temuan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tulisan memiliki peran yang sangat luas dalam kehidupan manusia, baik sebagai media komunikasi, ekspresi, hingga sarana untuk mencapai tujuan tertentu.

Beberapa alasan mengenai pentingnya menulis adalah sebagai sarana menemukan sesuatu, memunculkan ide baru, kemampuan mengorganisasikan dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang dimiliki, membantu untuk menyerap dan memproses informasi, memungkinkan berlatih memecahkan beberapa masalah, dan

mengungkapkan diri untuk menjadi aktif dan tidak hanya sebagai penerima informasi (Haiston melalui Darmadi, 1996:3).

2.1.5 Metode Pembelajaran *Mastery learning*

Model belajar tuntas (*Mastery learning*) adalah pencapaian tingkat kemahiran yang ditentukan untuk setiap satuan materi pembelajaran, baik secara individu juga secara kelompok. Sehingga siswa dapat sepenuhnya menguasai apa yang telah dipelajarinya (Usman, 1993:96). Pada tahun 1971 model belajar tuntas dikembangkan oleh John B. Carroll dan oleh Benjamin Bloom, sementara di Indonesia diperkenalkan oleh Badan Pengembangan Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan. Model tersebut memberikan cara yang sistematis, menarik dan ringkas untuk meningkatkan kinerja siswa hingga tercapai pembahasan yang lebih lengkap.

Sumiati (2012:107) mengatakan bahwa *mastery learning* bisa disebut sebagai pemahaman siswa secara menyeluruh pada materi ajar yang ditelaah didapat. Kunandar (Hasnah, 2011:12) menyebutkan bahwa *mastery learning* dilandasi oleh dua asumsi yaitu: (a) Teori tersebut mengatakan bahwa ada hubungan antara tingkat keberhasilan dengan potensi keterampilan (bakat); (b) dengan belajar secara sistematis, semua siswa akan dapat menguasai materi yang disajikan. Carrol (Hasnah, 2011: 12) menyatakan bahwa bakat bukan hanya untuk mengetahui tingkat kemampuan seseorang, karena bisa dijadikan untuk bisa mengukur bagaimana respon seseorang ketikabelajar. Berdasarkan hal tersebut, siswa yang berbeda bakat dapat menguasai pelajaran dengan tuntas apabila sistem pembelajaran dan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan bagaimana kebutuhan setiap siswa.

Mastery learning merupakan proses belajar mengajar yang memberi siswa peluang untuk dapat mengikuti pembelajaran secara aktif dengan berpegang pada prinsip-prinsip perbedaan individu (Ghultom & Putra, 2016: 76). Asnah (2011:12) menjelaskan bahwa model *mastery learning* bisa dilakukan baik secara individu maupun secara kelompok. Pembelajaran berkelompok akan memberikan kemudahan bagi guru dalam membimbing siswa agar mereka dapat berdiskusi dan memenuhi standar ketuntasan. Hal tersebut yang menjadi kelebihan dari model *mastery learning*, siswa yang mempunyai respon yang agak lambat lambat terhadap

penguasaan materi akan saling membantu dengan teman sekelompok maupun guru untuk dapat menguasai materi.

Menurut Wena (2011), Langkah-langkah yang harus dilaksanakan untuk mengaplikasikan metode *mastery learning* adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Sintak Model Pembelajaran *Mastery Learning*

Sintak	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<p>1. Orientasi Pada tahap orientasi ini dilakukan penetapan suatu kerangka isi pembelajaran. Selama tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, tugas-tugas yang akan dikerjakan dan mengembangkan tanggung jawab siswa. Langkah-langkah penting yang harus dilakukan pada tahap ini yaitu (1) guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan syarat-syarat kelulusan, (2) menjelaskan materi pembelajaran serta kaitannya dengan pembelajaran terdahulu serta pengalaman sehari-hari siswa, dan (3) guru mendiskusikan langkah-langkah pembelajaran seperti berbagai komponen-komponen isi pembelajaran dan tanggung jawab siswa yang diharapkan selama proses pembelajaran.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis teks iklan, serta menjelaskan syarat kelulusan (misalnya siswa harus mencapai kriteria tertentu dalam penilaian teks iklan). • Guru mengaitkan materi iklan dengan pengalaman sehari-hari siswa, seperti iklan yang sering mereka lihat di televisi atau media sosial. • Guru memaparkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan, termasuk tugas-tugas siswa selama proses pembelajaran, dan menjelaskan tanggung jawab siswa dalam memahami materi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran dan tugas-tugas yang akan mereka kerjakan. • Siswa berdiskusi dengan guru tentang jenis-jenis iklan yang sering mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, serta pengaruhnya terhadap keputusan mereka. • Siswa mencatat poin-poin penting terkait proses pembelajaran dan target yang harus dicapai.
<p>2. Penyajian Dalam tahap ini guru menjelaskan konsep-konsep atau keterampilan baru disertai dengan contoh-</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan konsep dasar teks iklan, seperti pengertian, ciri-ciri, dan tujuan iklan. Guru juga 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang struktur dan elemen teks iklan. • Siswa menganalisis contoh teks iklan

<p>contoh. Penggunaan media pembelajaran, baik visual maupun audio visual sangat disarankan dalam penyajian materi pembelajaran. Dalam tahap ini perlu dilakukan evaluasi seberapa jauh siswa telah paham dengan materi yang diajarkan. Dengan demikian, siswa tidak akan mengalami kesulitan pada tahap latihan berikutnya.</p>	<p>menjelaskan unsur-unsur teks iklan (judul, deskripsi produk, ajakan bertindak).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan contoh teks iklan dan menampilkan media pembelajaran berupa visual iklan (video iklan) untuk membantu pemahaman. • Guru melakukan evaluasi awal dengan memberikan pertanyaan sederhana kepada siswa terkait materi yang baru disampaikan untuk memastikan pemahaman awal siswa. 	<p>yang diberikan, serta mengidentifikasi unsur-unsur teks iklan yang ada.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab pertanyaan dari guru untuk menunjukkan pemahaman awal mereka mengenai materi.
<p>3. Latihan Terstruktur Dalam tahap ini guru memberikan siswa contoh praktik penyelesaian masalah, berupa langkah-langkah penting secara bertahap. Dalam tahap ini siswa perlu diberi beberapa pertanyaan, kemudian guru memberikan balikan atas jawaban siswa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan contoh teks iklan dan menunjukkan langkah-langkah penulisan iklan yang baik. Guru juga memberikan panduan langkah demi langkah untuk menyusun teks iklan. • Guru memberikan beberapa pertanyaan atau tugas sederhana yang harus dijawab oleh siswa sebagai bentuk latihan awal (misalnya, meminta siswa menyusun judul atau kalimat ajakan dalam iklan). • Guru memberikan umpan balik langsung terhadap jawaban siswa, baik secara 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengikuti langkah-langkah yang dijelaskan oleh guru untuk menyusun teks iklan berdasarkan contoh yang sudah diberikan. • Siswa menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sebagai latihan untuk menulis teks iklan. • Siswa menerima dan memperbaiki hasil kerja mereka berdasarkan umpan balik yang diberikan oleh guru.

	individu maupun kelompok.	
<p>4. Latihan Terbimbing Pada tahap ini guru memberikan kesempatan pada siswa untuk latihan menyelesaikan suatu permasalahan, tetapi masih di bawah bimbingan. Melalui kegiatan terbimbing ini memungkinkan guru untuk menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan melihat kesalahan-kesalahannya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas lebih kompleks kepada siswa untuk menulis teks iklan secara mandiri, namun tetap memberikan bimbingan jika diperlukan. Misalnya, siswa diminta menulis teks iklan untuk sebuah produk atau jasa yang dipilih oleh guru. • Guru mengamati proses penulisan siswa dan memberikan bimbingan individual atau kelompok jika siswa mengalami kesulitan. • Guru memberikan evaluasi dan koreksi terhadap teks iklan yang ditulis oleh siswa selama latihan terbimbing. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mulai menulis teks iklan secara mandiri berdasarkan arahan yang telah diberikan, namun masih bisa bertanya atau meminta bantuan guru jika mengalami kesulitan. • Siswa bekerja secara mandiri atau berkelompok untuk menyelesaikan teks iklan sesuai dengan produk yang diberikan. • Siswa memperbaiki teks iklan mereka berdasarkan koreksi atau saran dari guru selama proses latihan.
<p>5. Latihan Mandiri Tahap latihan mandiri merupakan inti dari strategi ini. Latihan mandiri dilakukan apabila siswa telah mencapai skor unjuk kerja antara 85%-90% dalam tahap latihan terbimbing. Peran guru dalam tahap ini adalah menilai hasil kerja siswa setelah selesai.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas akhir kepada siswa untuk menulis teks iklan secara mandiri tanpa bantuan langsung dari guru, setelah siswa mencapai tingkat pemahaman dan keterampilan yang memadai (misalnya setelah skor latihan terbimbing mencapai 85-90%). • Guru menilai hasil teks iklan siswa berdasarkan rubrik penilaian yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyelesaikan teks iklan secara mandiri tanpa bimbingan guru. • Siswa memastikan teks iklan yang mereka tulis mencakup semua elemen yang diperlukan dan memenuhi kriteria yang ditetapkan. • Hasil pekerjaan individu dibahas secara berkelompok dan dipresentasikan di depan kelas.

	<p>mencakup aspek-aspek seperti kejelasan pesan, deskripsi produk, ajakan bertindak atau call to action (CTA), struktur teks iklan, dan penggunaan bahasa persuasif.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan umpan balik akhir terhadap hasil kerja siswa, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki jika diperlukan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menerima umpan balik dari guru dan melakukan perbaikan akhir jika diperlukan.
--	--	---

2.1.6 Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Belajar Tuntas (*Mastery Learning*).

Setiap metode pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan termasuk strategi pembelajaran Belajar Tuntas (*Mastery Learning*). Beberapa keunggulan dan kelemahan strategi pembelajaran Belajar Tuntas (*Mastery Learning*), sebagai berikut:

1. Keunggulan
 - a. Memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkannya diri, dan memecahkan masalah sendiri dengan menemukan dan bekerja sendiri.
 - b. Berorientasi pada peningkatan produktivitas hasil belajar, yakni menguasai bahan ajar secara tuntas.
 - c. Guru dan siswa bekerjasama secara partisipatif dan persuasif.
 - d. Penilaian yang dilakukan mengandung nilai obyektifitas yang tinggi karena penilaian dilakukan oleh guru, teman dan diri sendiri.
 - e. Strategi ini tidak mengenal kegagalan siswa, karena siswa yang kurang mampu dibantu oleh guru dan temannya.
 - f. Menyediakan waktu berdasarkan kebutuhan masing-masing individu.

- g. Mengaktifkan para guru sebagai regu yang harus bekerjasama secara efektif sehingga proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara optimal.
2. Kelemahan
- a. Sulit dalam pelaksanaan karena melibatkan berbagai kegiatan.
 - b. Guru-guru masih kesulitan membuat perencanaan karena dibuat dalam satu semester.
 - c. Guru-guru yang sudah terlanjur menggunakan teknik lama sulit beradaptasi.
 - d. Memerlukan berbagai fasilitas, dan dana yang cukup besar.
 - e. Menuntut para guru untuk lebih menguasai materi lebih luas lagi dari standar yang ditetapkan

2.1.7 Materi Teks Iklan

1. Pengertian Teks Iklan

Iklan merupakan salah satu bentuk komunikasi. Dalam penyampaiannya ada iklan yang diucapkan secara lisan, seperti melalui radio dan media elektronik lain dan ada juga yang muncul dalam tulisan, seperti dalam surat kabar, majalah dan papan reklame. Iklan berisi suatu pemberitahuan yang disiarkan kepada masyarakat agar masyarakat pembacanya tertarik pada isi pemberitahuan tersebut. Pada umumnya iklan berisi suatu yang disuguhkan dan ditawarkan, atau yang dijualkan. Agar tawaran tersebut menarik perhatian pembacanya, pengungkapan dalam iklan tersebut dibuat sedemikian rupa sehingga pembaca terbuju ingin membeli barang dan jasa yang ditawarkan (Arifin, 1992: 3).

Istilah 'periklanan' muncul pada abad pertengahan dengan bahasa Latin 'advertere' yang berarti untuk mengarahkan perhatian seseorang. Ini adalah segala jenis atau bentuk pengumuman publik yang dimaksudkan untuk mengarahkan perhatian masyarakat terhadap ketersediaan, kualitas, dan/atau biaya komoditas atau jasa tertentu. Iklan dapat dilihat jatuh ke dalam tiga kategori utama: (1) iklan konsumen, yang diarahkan pada promosi beberapa produk atau layanan kepada masyarakat umum; (2) iklan perdagangan, yang ditujukan kepada dealer dan profesional melalui

publikasi perdagangan dan media yang sesuai, dan (3) iklan hubungan masyarakat, yang diarahkan kepada masyarakat oleh warga atau kelompok masyarakat, atau oleh politisi, untuk mempromosikan beberapa isutentang kepedulian sosial atau agenda politik (Ikaria, 2014: 1562). Sejalan dengan hal tersebut, Danesi (2011: 295) mengemukakan ada tiga kategori utama dalam periklanan: (1) periklanan untuk khalayak, yang bertujuan untuk mempromosikan sebuah produk, (2) periklanan untuk dagang, dimana pelemparan barang ke pasar diajukan pada dealer dan kalangan profesional melalui publikasi dan media dagang yang sesuai, dan (3) periklanan politik-sosial, yang dimanfaatkan oleh kelompok dengan minat khusus (seperti kelompok anti rokok) dan politisi untuk mengiklankan pandangan mereka.

Definisi lain mengatakan bahwa “periklanan merupakan cara menjual melalui penyebaran informasi”. Tentu saja tidak sembarang informasi yang perlu dikemukakan, dan tidak semua informasi merupakan iklan. Dengan demikian, periklanan itu merupakan proses komunikasi lanjutan yang membawa para khalayak ke informasi terpenting yang memang perlu mereka ketahui. Periklanan juga harus dapat membedakan mana nama produk, mana nama perusahaan, dan mana nama jenis barang. Meskipun suatu produk bisa saja dinamakan sama dengan nama perusahaan, nama kegiatan periklanan harus mampu memilah-milahnya (Jefkins, 1997: 16).

Dapat disimpulkan, iklan adalah suatu bentuk komunikasi yang digunakan orang, kelompok orang, atau suatu lembaga untuk menyampaikan informasi kepada penonton iklan, dengan tujuan mampu mempengaruhi pembaca iklan untuk membeli produk-produk yang diiklankan dengan menciptakan citra yang baik agar sebuah iklan produk berbeda dengan produk lain dan dengan mudah mengenali produk tersebut

Menurut Priansa (2017: 174) ”Iklan adalah sebagai segala bentuk pesan tentang produk perusahaan atau pemasaran yang disampaikan oleh perusahaan atau pemasaran melalui berbagai media dan dibiayai oleh perusahaan atau pemasar, yang ditunjukan bagi kalangan tertentu atau penjualan secara langsung pada khalayak ramai, dengan menggunakan

berbagai pendekatan dalam rangka menjual berbagai macam produk, pelayanan atau jasa, ide, yang dibayar oleh sponsor”. Jadi, iklan merupakan segala bentuk pesan yang disampaikan oleh pemasaran melalui media dan ditunjukkan bagi kalangan dengan menggunakan pendekatan dalam rangka menjual produk yang dibayar oleh sponsor.

2. Fungsi Teks Iklan

Teks iklan memiliki banyak fungsi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya teks iklan, seorang pengusaha atau penyedia jasa dapat mempromosikan suatu hal yang mereka jual. Berdasarkan fungsinya, iklan termasuk kategori teks persuasif. Iklan menyampaikan sejumlah pemberitahuan, informasi sehingga bisa menggugah orang khalayak untuk bersikap atau berbuat sesuai dengan keinginan pembuatan iklan.

Fungsi iklan dalam pemasaran adalah memperkuat dorongan kebutuhan dan keinginan konsumen terhadap suatu produk untuk mencapai pemenuhan kepuasannya. Agar iklan berhasil merangsang tindakan pembeli, menurut Djaya kusumah dalam Lukitaningsih (2013:121) setidaknya harus memenuhi kriteria AIDCDA yaitu:

- a. Attention: mengandung daya tarik
- b. Interest: mengandung perhatian dan minat
- c. Desire: Memunculkan keinginan untuk mencoba atau memiliki
- d. Conviction: Menghasilkan kepuasan terhadap produk
- e. Action: mengarah tindakan untuk membeli

Menurut Kosasih (2014: 261), iklan menyampaikan sejumlah pemberitahuan, informasi, sehingga dapat menggugah khalayak untuk bersikap atau berbuat sesuai dengan keinginan pembuat iklan. Iklan tidak hanya berfungsi untuk menawarkan produk. Akan tetapi lebih dari itu, iklan turut berpengaruh dalam membentuk gaya hidup, kebiasaan, selera, jati diri seseorang, dan masyarakat. Berikut fungsi iklan menurut Kosasih (2014: 261), yaitu: 26

- a. Fungsi informasional, iklan memberitahukan kepada konsumen tentang karakteristik dan manfaat suatu produk.

- b. Fungsi transformasional, iklan berusaha untuk mengubah sikap-sikap yang dimiliki oleh konsumen terhadap merek, pola-pola belanja, gaya hidup, teknik-teknik mencapai sukses dan sebagainya.

3. Jenis-jenis Teks Iklan

Menurut Marjo (2018:263), Terdapat banyak jenis-jenis iklan. supaya lebih mudah dipahami, jenis-jenis iklan dapat diklasifikasikan menurut tujuan, isi, dan medianya.

a. Jenis iklan berdasarkan tujuannya

Berdasarkan tujuannya, jenis-jenis iklan digolongkan menjadi dua sebagai berikut.

1. Iklan komersial adalah iklan yang dipasang untuk meningkatkan penjualan dan mendapatkan keuntungan. Iklan komersial berkaitan erat dengan bisnis, seperti citra produk, jasa, dan perusahaan. Iklan ini bertujuan menyampaikan maksud dari sebuah produk atau jasa agar dapat dikenal baik dan memperoleh pengakuan dari masyarakat.
2. Iklan non komersial adalah jenis iklan yang didalamnya berisi informasi atau himbauan tertentu. biasanya jenis iklan ini digunakan sebagai bahan edukasi untuk masyarakat. Adapun pihak yang paling sering membuat iklan ini antara lain pemerintah, lembaga, dan organisasi dan kemasyarakatan.

Dalam penelitian ini, saya menggunakan dua jenis iklan, yaitu iklan komersial dan iklan non-komersial. Iklan komersial digunakan untuk mempromosikan produk atau jasa guna meningkatkan penjualan dan memperoleh keuntungan, sementara iklan non-komersial berisi informasi atau himbauan tertentu yang bertujuan memberikan edukasi kepada masyarakat, seperti yang sering dilakukan oleh pemerintah, lembaga, atau organisasi kemasyarakatan.

b. Jenis iklan Berdasarkan isinya

Berdasarkan isinya, jenis-jenis iklan dapat digolongkan menjadi seperti berikut :

1. Iklan penawarannya adalah jenis iklan yang memberikan informasi mengenai sebuah penawaran dari produsen tentang sebuah produk atau jasa.
2. Iklan pengumuman berisikan informasi seperti himbauan, ajakan, atau sejenisnya. Contoh dari iklan ini misalnya iklan pengumuman seminar, iklan pengumuman konser.
3. Iklan permintaan umumnya dibuat secara pribadi atau kelompok untuk disampaikan kepada orang-orang tertentu saja, serta memiliki isi yang lebih spesifik. Contohnya, iklan lowongan pekerjaan yang informasinya ditujukan khusus untuk para pencari pekerjaan.
4. Iklan layanan masyarakat adalah iklan yang bertujuan untuk mengedukasi dan mendorong masyarakat untuk melakukan perubahan. Contoh iklan penawaran, antara lain iklan menjaga kebersihan, iklan kewajiban membayar pajak dengan teratur, dan lain sejenisnya.

c. Jenis iklan berdasarkan medianya

Berdasarkan medianya, jenis-jenis iklan digolongkan menjadi dua yaitu :

1. Iklan media cetak dapat kita temui di koran dan majalah. Jenis iklan ini tidak memiliki elemen audio maupun video, melainkan hanya menampilkan tulisan saja.
2. Iklan media elektronik seiring berkembangnya teknologi, media yang digunakan untuk beriklanpun menjadi semakin bertambah. Sekarang media elektronik seperti radio, televisi, dan internet menjadi media periklanan yang dapat memberikan unsur audio dan video.

2.2 Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Halid (2023) dengan judul Penggunaan Model *Mastery learning* Guna Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Penerapan Turunan Fungsi Trigonometri. Tujuan diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) tersebut adalah untuk mengetahui penerapan *Mastery learning* (Belajar Tuntas) dalam meningkatkan prestasi siswa pelajaran matematika. Penelitian tindakan tersebut dilakukan dalam 3 siklus. Dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan mencapai standar ideal. Dari 40,86 % pada Siklus 1, dapat meningkat pada siklus 2 menjadi 68,14 % dan siklus 3 mencapai 75,51 %, dan secara klasikal telah mencapai ketuntasan. Hasil penelitian tindakan tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *Mastery learning* (Belajar Tuntas) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XII-MIPA-3 dengan ketuntasan mencapai 94,29 % , dengan demikian penerapan *Mastery learning* (Belajar Tuntas) efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pelajaran matematika di SMA Negeri 1 Terara Kab. Lombok Timur .

Persamaan Penelitian ini dengan penelitian Halid (2023) adalah sama-sama menggunakan metode *Mastery Learning* sebagai pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Keduanya juga menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tujuan dari kedua penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *Mastery Learning* secara sistematis. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Mastery Learning* efektif dalam membantu siswa memahami materi pelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

Perbedaan penelitian ini dengan Penelitian Halid (2023) adalah penelitian ini berfokus pada keterampilan menulis teks iklan untuk siswa kelas VIII SMP, sedangkan penelitian Halid berfokus pada materi matematika (turunan fungsi trigonometri) untuk siswa kelas XII SMA. Dari segi pendekatan data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan dua siklus, sedangkan penelitian Halid menggunakan

pendekatan kuantitatif dengan tiga siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan keterampilan menulis dari 67,65 (Pra-siklus) menjadi 87,03 (Siklus II), sementara penelitian Halid mencatat peningkatan dari 40,86% (Siklus I) menjadi 94,29% (Siklus III) dalam pembelajaran matematika.

2. Syarifudin (2022) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Mastery learning* (Belajar Tuntas) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak. Tujuan tulisan tersebut adalah untuk memetakan prestasi siswa belajar. Menggunakan metode kualitatif diskriptif. Temuan menunjukkan (1) bentuk prestasi siswa belum optimal disebabkan guru kurang mampu menerapkan model pembelajaran *mastery learning*; (2) penerapan model pembelajaran *mastery learning*. Semakin efektif penerapan model pembelajaran, maka semakin tinggi prestasi yang dicapai siswa; (3) penerapan model pembelajaran *mastery learning* (belajar tuntas) dapat meningkatkan prestasi siswa belajar akidah akhlak. Kemudian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *mastery learning* (belajar tuntas) dapat meningkatkan prestasi siswa belajar akidah akhlak. Dengan tersebut dapat disarankan kepada lembaga pendidikan untuk menerapkan model pembelajaran *mastery learning* untuk meningkatkan prestasi siswa.

Persamaan penelitian ini dengan Penelitian Syarifudin (2022) adalah memiliki kesamaan dalam penggunaan metode *Mastery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kedua penelitian juga menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai pendekatan penelitian dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tujuan dari kedua penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang tertentu dengan menerapkan metode *Mastery Learning* yang terstruktur. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Mastery Learning* dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan Penelitian Syarifudin (2022) adalah Penelitian ini berfokus pada keterampilan menulis teks iklan di mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas VIII SMP, sedangkan

penelitian Syarifudin meneliti akidah akhlak di tingkat SMA. Dari segi pendekatan data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan dua siklus, sedangkan penelitian Syarifudin tidak menyebutkan jumlah siklus secara spesifik. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan dari 67,65 (Pra-siklus) menjadi 87,03 (Siklus II) dalam keterampilan menulis, sementara penelitian Syarifudin berfokus pada peningkatan pemahaman dan prestasi siswa dalam bidang akidah akhlak.

3. Pertami (2023) dengan judul Penerapan Metode *Mastery learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV SD Inpres Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan penerapan metode *Mastery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV SD Inpres Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yakni penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan 2 siklus. Tiap siklus dua kali pertemuan dengan tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Fokus penelitian yakni 1) Penerapan metode *Mastery learning* pada mata pelajaran matematika, 2) hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika yang telah diajar melalui penerapan metode *Mastery learning*. Subjek penelitian adalah 1 orang guru dan 41 siswa yang terdiri atas 23 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, tes dan dokumentasi. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan tahapan mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I masih menunjukkan kategori cukup, selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi kategori sangat baik. Demikian pula aktivitas siswa pada siklus I berada pada kategori cukup kemudian pada siklus II meningkat menjadi kategori baik. Hal tersebut diikuti dengan meningkatnya hasil belajar siswa dari kategori cukup pada siklus I menjadi kategori sangat baik pada siklus II. Dengan demikian

penerapan metode *Mastery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV SD Inpres Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Persamaan penelitian ini dengan Penelitian Pertama (2023) adalah sama-sama dalam penggunaan metode *Mastery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Keduanya juga menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sama seperti penelitian ini, penelitian Pertama juga bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *Mastery Learning*, dengan hasil penelitian yang menunjukkan efektivitas metode ini dalam meningkatkan prestasi siswa.

Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Pertama (2023) adalah Penelitian ini berfokus pada keterampilan menulis teks iklan untuk siswa kelas VIII SMP, sedangkan penelitian Pertama meneliti matematika untuk siswa kelas IV SD. Dari segi pendekatan data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan dua siklus, sedangkan penelitian Pertama juga menggunakan pendekatan kualitatif tetapi hanya melibatkan dua siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan dari 67,65 (Pra-siklus) menjadi 87,03 (Siklus II), sedangkan penelitian Pertama menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari kategori cukup pada Siklus I menjadi kategori sangat baik pada Siklus II.